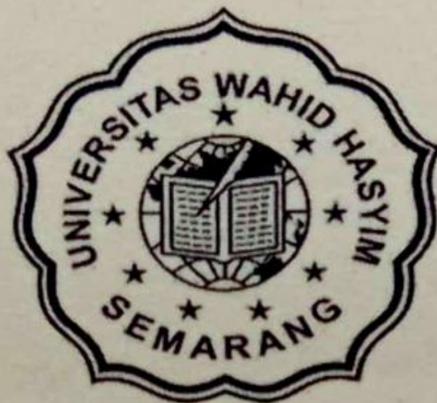


**PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP  
TAX AVOIDANCE DENGAN LEVERAGE SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN BATU BARA PADA TAHUN 2016-2018**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Wahid Hasyim

Disusun Oleh :

**Sofiana Titik Wahyuni**

**NIM 151020042**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS WAHID HASYIM  
SEMARANG**

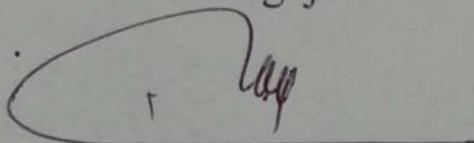
**2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Sofiana Titik Wahyuni  
Nomor Induk Mahasiswa : 151020042  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Batu bara Pada Tahun 2016-2018

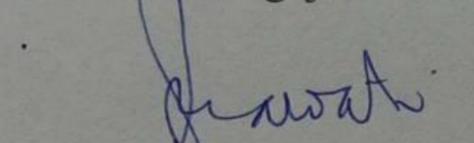
## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1 Dosen Penguji I



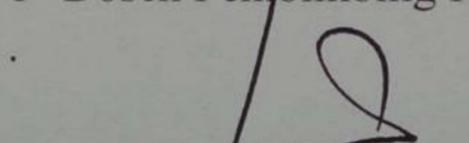
Khanifah, SE., M.Si, Akt, CA  
NPP: 03.05.1.0130

2 Dosen Penguji II



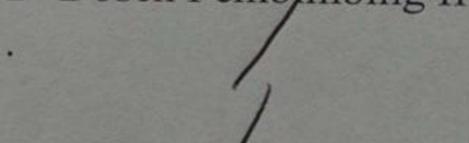
Ernawati Budi Astuti, SE., M.Si  
NIP: 197610132005012002

1 Dosen Pembimbing I



Nanang Yusroni, SE., M.Si  
NPP: 03.05.1.0113

2 Dosen Pembimbing II

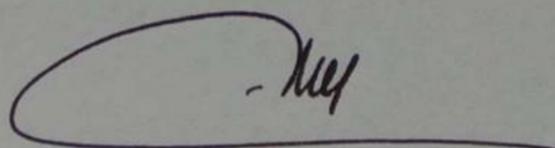


Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si  
NPP: 03.07.1.0158

Semarang, 24 Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Khanifah, SE., M.Si, Akt, CA

NPP: 03.05.1.0130

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofiana Titik Wahyuni

NIM : 151020042

Judul Skripsi : Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Batu bara Pada Tahun 2016-2018.

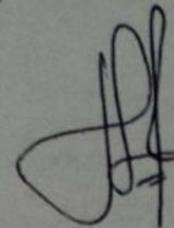
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan – bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Wahid Hasyim atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Uniersitas Wahid Hasyim.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Semarang, 24 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Sofiana Titik Wahyuni

## ABSTRAK

Pajak adalah iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang - undang, sehingga dapat dipaksakan, dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dipungut berdasarkan norma - norma hukum untuk menutup biaya produksi barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum. Penerimaan Negara Republik Indonesia bersumber dari pajak, baik pajak pusat maupun pajak daerah. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Faktor-faktor *tax avoidance* pengukuran menggunakan variabel karakteristik eksekutif dan *leverage*, tujuannya untuk menguji pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.

Sampel penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan pertambangan Batu-bara yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel. Alat uji data menggunakan software SPSS 23 meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji hipotesis dan Uji Path Analysis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel karakteristik eksekutif mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, tetapi dari hasil path analysis variabel *leverage* tidak terjadi mediasi terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** Karakteristik Eksekutif, *Leverage*, *Tax Avoidance*.

## **ABSTRACT**

*Taxes are people's contributions to the state based on the law, so that they can be imposed, by not being directly compensated. Taxes are levied based on legal norms to cover the cost of producing collective goods and services to achieve general welfare. The Republic of Indonesia State Revenues are sourced from taxes, both central and regional taxes. This has caused many people and even companies to carry out tax avoidance.*

*Tax avoidance measurement factors use variables of executive characteristics and leverage, the purpose of which is to examine the effect of executive character on tax avoidance with leverage as an intervening variable.*

*The sample of this study were 15 coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The type of data used is secondary data in the form of company annual reports that are sampled. Data testing tools using SPSS 23 software include descriptive analysis, classic assumption test, coefficient of determination, hypothesis testing and Path Analysis Test.*

*The results showed that the executive characteristics variable had a significant influence on tax avoidance, but the results of the path analysis of the leverage variable did not occur in mediation of tax avoidance*

**Keywords:** *executive characteristics, leverage, tax avoidance*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Leverage* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Pertambangan Batu-bara pada Tahun 2016-2018” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim.

Pada penulisan ini, penulis mendapat bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan ketulusan hati penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom HR., SH., MH, selaku Rektor Universitas Wahid Hasyima.
2. Ibu Khanifah, S.E., M.Si., CA., Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim.
3. Bapak Atieq Amjadallah Alfie, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim.
4. Bapak Nanang Yusroni, S.E., M.Si., dan bapak Atieq Amjadallah Alfie, S.E., M.Si , selaku Pembimbing yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah memberi motivasi, membagi ilmunya dan

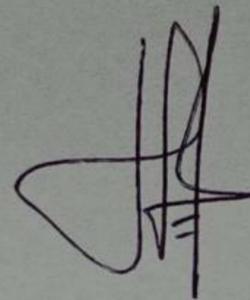
membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah ini dengan baik.

6. Orang tua dan keluarga kecilku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman Akuntansi angkatan 2015, terima kasih atas semangat, dukungan dan kebersamaan kita selama ini. Terutama untuk Calon Wanita Sukses ( Nurma , Ashfa, dan Ulya) yang selalu memberikan support yang sangat baik kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan berbagai pihak lain yang memerlukan skripsi ini.

Semarang, 24 Januari 2020

Penulis



( Sofiana Titik Wahyuni )

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Skripsi .....	ii
Halaman Pernyataan Orisinalitas Skripsi.....	iii
Abstrak .....	iv
<i>Abstract</i> .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10

2.1.1	Teori Keagenen ( <i>Agency Theory</i> ).....	10
2.1.2	Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ).....	11
2.1.2.1	Pengertian Penghindaran Pajak .....	11
2.1.2.2	Cara melakukan Penghindaran Pajak .....	12
2.1.2.3	Pengukuran Penghindaran Pajak .....	13
2.1.3	<i>Leverage</i> .....	13
2.1.3.1	Pengertian <i>Leverage</i> .....	13
2.1.3.2	Jenis-jenis Rasio <i>Leverage</i> .....	14
2.1.4	Karakteristik Eksekutif.....	16
2.1.4.1	Pengertian Karakter Eksekutif .....	16
2.1.4.2	Pengukuran Karakter Eksekutif .....	18
2.2	Penelitian Terdahulu .....	19
2.3	Kerangka Pemikiran .....	22
2.4	Hipotesis .....	23
2.4.1	Hubungan Logis Karakteristik Eksekutif dengan <i>Tax Avoidance</i> .....	23
2.4.2	Hubungan Logis Karakteristik Eksekutif dengan <i>Tax Avoidance</i> melalui <i>Leverage</i> .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>26</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	26
3.1.1	Variabel Independen ( X ).....	26
3.1.2	Variabel Intervening ( Y1 ).....	27

3.1.3	Variabel Dependen ( Y2 ).....	28
3.2	Populasi dan Penentuan Sampel .....	29
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	31
3.3.1	Jenis Penelitian .....	31
3.3.2	Sumber Data .....	31
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5	Metode Analisis .....	31
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	32
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	32
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas .....	33
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	34
3.5.2.4	Uji Autokorelasi .....	34
3.5.3	Uji Hipotesis.....	35
3.5.3.1	Uji Hipotesis ( Uji t ) .....	35
3.5.3.2	Uji Koefisien Determinasi (R2).....	37
3.5.3.3	Uji Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	37
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian .....	41
4.2	Hasil Analisis Data .....	41
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41

4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	43
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	44
4.2.2.2	Uji Multikolonieritas.....	45
4.2.2.3	Uji Heterokedastisitas .....	47
4.2.2.4	Uji Autokorelasi .....	48
4.2.3	Uji Hipotesis.....	46
4.2.3.1	Uji Hipotesis ( Uji t ) .....	50
4.2.3.3	Uji R (Koefisiensi Determinasi) .....	51
4.2.3.4	Uji Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	53
4.3	Pembahasan .....	57
4.3.1	Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	57
4.3.2	Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i> melalui <i>Leverage</i> .....	58
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran .....	60
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	61
	DAFTAR PUSTAKA .....	62

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Realisasi Pajak tahun 2016-2018.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Sampel Penelitian perusahaan Pertambangan Batu-bara Tahun 2016-2018 .....	30
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif ( Sebelum Outlier ).....	42
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif ( Setelah Outlier ).....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas ( Sebelum Outlier ) .....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas ( Setelah Outlier ) .....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 1 .....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2 .....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji t Persamaan 1 .....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji t Persamaan 1 .....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1 .....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2 .....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Jalur Regresi 1 .....	51
Tabel 4.13 Hasil Uji R Jalur Regresi 1 .....	54
Tabel 4.14 Hasil Uji Jalur Regresi 2 .....	54
Tabel 4.15 Hasil Uji R Jalur Regresi 2 .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	23
Gambar 3.1 Diagram Jalur ( <i>Path Diagram</i> ) .....	38
Gambar 4.1 Grafik Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1 .....	47
Gambar 4.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2 .....	48
Gambar 4.3 Diagram Jalur ( <i>Path Diagram</i> ) .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Data Responden.....	64
Lampiran Hasil Output SPSS.....	65

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pajak adalah iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang - undang, sehingga dapat dipaksakan, dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dipungut berdasarkan norma - norma hukum untuk menutup biaya produksi barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta masyarakat khususnya bagi wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sebesar 70% lebih penerimaan Negara Republik Indonesia bersumber dari pajak, baik pajak pusat maupun pajak daerah. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

*Tax avoidance* merupakan praktik penghindaran pajak yang marak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, terutama oleh perusahaan sektor pertambangan. Koordinator Lembaga Publish *What You Pay* (PWYP) Indonesia, Maryati Abdullah menyatakan bahwa praktik-praktik *tax avoidance* oleh perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia dapat diindikasikan dari tingginya tingkat aliran uang ilegal yang ada. Indonesia termasuk diantara 5 negara dengan perputaran uang ilegal di dunia dengan peningkatan signifikan terjadi pada sektor pertambangan.

Salah satu faktor terjadinya aliran uang ilegal di sektor pertambangan disebabkan oleh transaksi perdagangan dengan faktur palsu. Pada tahun 2003

sampai 2014 persentase aliran uang ilegal pada perusahaan pertambangan mencapai 102,43%, yang artinya terdapatnya kenaikan rata-rata 8,53% setiap tahunnya. Pada tahun 2003 aliran uang ilegal mencapai Rp 11,80 triliun, sedangkan pada tahun 2014 mencapai Rp 23,89 triliun. Sumber:

<https://membunuhindonesia.net/kejahatan-keuangan-di-sektor-pertambangan>.

Adanya aliran uang ilegal yang disebabkan oleh praktik *tax avoidance* akan berdampak pada kurangnya penerimaan pajak negara, padahal pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peranan penting dalam pembiayaan belanja negara. Mayoritas belanja negara di Indonesia dibiayai dari penerimaan pajak. Berdasarkan data sekunder Kementerian Keuangan tahun 2016-2018 ditemukann bahwa pajak berkontribusi sampai 20 Agustus 2018, realisasi penerimaan pajak baru mencapai 760,57 triliun rupiah atau 53,41 persen dari target penerimaan pajak di APBN 2018. Sumber: <https://lokadata.beritagar.id>. Meskipun tingkat kontribusi pajak terhadap APBNP cukup tinggi, namun realisasi penerimaan pajak masih belum memenuhi target yang ditetapkan. Berikut ini merupakan data realisasi pajak tahun 2016-2018:

**Tabel 1.1**

**Data Realisasi Pajak tahun 2016-2018**

**Dalam (Triliun)**

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi Dalam bentuk(Rp)</b>	<b>Realisasi (%)</b>	<b>Shortfall</b>
2016	1,355.20	1,105,97	81.60%	249.23
2017	1,283,57	1,151,13	89.68%	132.44
2018	1,424,06	760,57	53.40%	663.49

*Sumber: Kementerian perpajakan, 2019*

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan pada tahun 2018 Indonesia mengalami penurunan realisasi pajak dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017. Maka dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* akan berdampak pada hilangnya potensi pendapatan pajak negara yang seharusnya dapat digunakan untuk mengurangi beban anggaran negara (Budiman dan Setiyono, 2012). Meskipun *Organization for Economy Corporation and Development* (OECD) telah mengeluarkan *Action Plan on Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS) yang mengatur mekanisme pencegahan terhadap *tax avoidance*, namun tetap saja praktik masih marak dilakukan.

Pajak mempunyai peranan yang signifikan dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan, karena pajak merupakan sumber pendapatan negara dalam membiayai seluruh pengeluaran yang dibutuhkan. Pengeluaran tersebut meliputi pengeluaran pembangunan, membayar utang negara dan bunga atas utang tersebut. Pemerintah juga menggunakan dana pajak untuk membiayai jaminan kesejahteraan dan pelayanan publik. Pajak digunakan pemerintah dalam hal mengatur atau menstabilkan perekonomian dalam negeri. Pajak bisa menjadi alat stabilitas ekonomi dalam berbagai kondisi yang dianggap mengancam keberlangsungan jalannya perekonomian negara.

Pada era globalisasi saat ini persaingan dalam dunia perekonomian semakin ketat. Banyak perusahaan yang didirikan oleh perorangan maupun badan usaha dalam bidang barang maupun jasa yang dihasilkan, agar dapat bertahan dan menghadapi persaingan secara kompetitif dalam dunia ekonomi yang semakin ketat. Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu perusahaan dituntut untuk menekan biaya produksi yang tinggi termasuk biaya pajak agar bisa menciptakan

laba yang optimal. Menurut Suandy (2011) undang-undang atau peraturan perpajakan yang ada memiliki celah-celah yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk meminimalisasi jumlah pajak yang terutang. Perencanaan perpajakan (*tax planning*) merupakan langkah langkah yang diambil wajib pajak dalam rangka mengefisienkan pembayaran pajaknya. Cara yang digunakan wajib pajak untuk meminimalisasi pajak terutang yang harus dibayar dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*). Aktivitas penghindaran pajak merupakan hal yang umum dilakukan oleh wajib pajak, karena selain menguntungkan baginya tindakan tersebut juga tidak melanggar hukum. Salah satu contoh dari aktivitas ini adalah memperbesar pendanaan yang bersumber dari hutang. Hal ini dilakukan agar perusahaan mengakui suku bunga utang yang tinggi.

Dyrenge et al (2010) menyebutkan bahwa karakter dari setiap individu eksekutif akan menentukan seberapa besar tingkat agresifitas yang dilakukan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Walaupun tidak melanggar hukum, namun penghindaran pajak tidak begitu saja dilakukan oleh semua perusahaan. Eksekutif yang memiliki karakter pengambil risiko (*risk taker*) cenderung lebih berani untuk melakukan penghindaran pajak dengan agresif. Sebaliknya, eksekutif yang memiliki karakter penghindaran risiko (*risk averse*) akan cenderung lebih berhati-hati, karena walaupun tidak melanggar undang-undang, pembebanan biaya yang tidak wajar dapat menimbulkan peluang dilakukannya pemeriksaan pajak.

Kasmir (2011) menyebutkan *Leverage* merupakan ukuran sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin besar utang yang dimiliki oleh

perusahaan, semakin besar perusahaan membebankan bunga utang, dimana bunga utang tersebut diperbolehkan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Keputusan seberapa besar utang digunakan untuk menandai aktivitya dipengaruhi oleh karakter eksetutif. Oleh karena itu, diduga bahwa karakter eksekutif akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *leverage*, dengan demikian secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajaknya melalui bunga utang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mayarisa Okta , 2017) karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *risk taking* maka semakin tinggi *tax avoidance*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi *tax avoidance*, dan sebaliknya. Dalam penelitian (Maharani & Suardana, 2014) resiko perusahaan yang merupakan proksidari karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian (Oktamawati, 2017) terbukti secara empiris bahwa karakter eksekutif berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian (Carolina, Natalia & Debbianita, 2014) menyatakan karakter eksekutif memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak dengan menambah *leverage* sebagai variabel *intervening*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Carolina, Natalia, dan Debbianita (2014) yang meneliti pengaruh karakter eksekutif terhadap aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan *leverage* sebagai variabel *intervening*. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Alasan peneliti menggunakan perusahaan pertambangan disebabkan karena Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai potensi sumber daya alam yang menjanjikan yakni berupa mineral dan bahan tambang sebagai penopang kelanjutan kehidupan bangsa. Indonesia telah menjadi produsen timah kedua di dunia dan berada pada urutan kelima dan ketujuh untuk masing-masing produksi nikel dan emas. Sektor pertambangan sebagai salah satu primadona dari sumber penerimaan negara dan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Apabila permintaan kebutuhan hasil tambang semakin tinggi, dapat mempengaruhi tingginya laba perusahaan pertambangan di Indonesia.

Menurut Zain (2008) *tax avoidance* adalah salah satu contoh *tax planning* yang dapat dilakukan melalui proses pengelolaan laba untuk mengurangi pengenaan pajak yang tidak diinginkan perusahaan. Walaupun *tax avoidance* sering merugikan negara karena menurunkan penerimaan, pemerintah tidak dapat menjatuhkan sanksi karena secara hukum tidak ada aturan yang dilanggar. *Tax avoidance* bersifat unik karena dari sisi perusahaan sah untuk dilakukan tetapi tidak selalu diinginkan dari sisi pemerintah (Mahardanidan Suardana, 2014)

Berdasarkan latar belakang tersebut yang terdiri dari fenomena dan hasil penelitian yang kontroversi dari beberapa peneliti khususnya variabel karakteristik eksekutif terhadap *Tax Avoidance* maka peneliti ingin mengkaji ulang penelitian ini dengan judul: **“PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN LEVERAGE SEBAGAI**

## **VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA PADA TAHUN 2016-2018”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Lewellen (2003) menyebutkan contoh perbedaan pengambilan keputusan bisnis oleh eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* dengan eksekutif yang memiliki karakter *risk averse*. Eksekutif yang memiliki *risk taker* tidak ragu-ragu untuk memilih pembiayaan yang tinggi yang bersumber dari utang, walaupun pembiayaan yang terlalu tinggi dari utang dapat menimbulkan risiko kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel *intervening* ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan batu bara.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan batu bara.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, agar bisa menambah pengetahuan mengenai “Pengaruh Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* sebagai variabel *intervening*”
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan menambah variabel sebagai pengembangannya.
3. Bagi pihak Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang melakukan *tax avoidance* sehingga dapat merumuskan kebijakan pencegahan atas tindakan agresifitas pajak.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Secara sistematis, pembahasan penelitian dalam penulisan proposal penelitian ini disusun secara terperinci sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teory Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut, Jensen dan Meckling dalam (Wulansari & Dewi, 2017). Hubungan teori keagenan dengan penghindaran pajak ini adalah adanya konflik yang terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak agen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah, Prakosa dalam (Wulansari & Dewi, 2017). Hal ini dapat disebabkan oleh pihak prinsipal yang memberi mandat pada agen untuk meminimalkan pajak perusahaan, sehingga perusahaan membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya. Apabila agen tidak mematuhi atas kepentingan prinsipal maka agen akan menanggung biaya.

## **2.1.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

### **2.1.2.1 Pengertian Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak menurut Pohan dalam (Wulansari & Dewi, 2017) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Dari definisi tersebut penghindaran pajak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan mengurangi ataupun mengecilkan biaya pajak yang terutang yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dengan memanfaatkan kelemahan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan.

Penyebab dari penghindaran pajak meliputi tarif pajak yang terlalu tinggi, undang-undang yang tidak tepat, hukuman yang tidak memberikan efek jera, dan ketidakadilan yang nyata. Ketika situasi ini terjadi, penghindaran pajak akan cenderung meningkat, Halim et al., dalam (Wulansari & Dewi, 2017). Suatu transaksi akan disebut sebagai penghindaran pajak yang tidak diperkenankan apabila memiliki ciri-ciri: tidak memiliki tujuan usaha yang baik, semata-mata untuk menghindari pajak, tidak sesuai dengan maksud pembuat Undang-Undang (*spirit & intension of parliament*), adanya transaksi yang direkayasa agar menimbulkan biaya-biaya atau kerugian, IAI, 2015 dalam (Wulansari & Dewi, 2017).

### 2.1.2.2 Cara Melakukan Penghindaran Pajak

Menurut penelitian Hoque, et al.(2011) diungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu sebagai berikut:

- a. Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- b. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- c. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
- d. Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
- e. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.”

Selain itu, penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
- b. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- c. Ketentuan anti avoidance atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation*

(*Specific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Penghindaran pajak bukannya bebas biaya. Beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak, dan adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat yaitu bunga dan denda, dan yang tidak terlihat yaitu kehilangan reputasi perusahaan yang berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan.

### **2.1.2.3 Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Menurut Dyreng, et al (2010) variabel penghindaran pajak dihitung melalui CETR (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **2.1.3 Leverage**

#### **2.1.3.1 Pengertian Leverage**

*Leverage* dapat diukur melalui rasio utang. Rasio utang akan menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan. Semakin tinggi *leverage* sebuah perusahaan, berarti semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan tersebut kepada krediturnya. Akibat utama penggunaan dana pinjaman (utang jangka panjang) menyebabkan perusahaan

harus menanggung beban tetap berupa bunga atas pembayaran utang. Penggunaan dana yang menyebabkan beban tetap ini dapat mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan melalui pembebanan bunga utang sebagai biaya. Pembebanan bunga utang tersebut dapat dipergunakan untuk mengurangi beban pajak, sehingga penggunaan utang akan memberikan manfaat pajak bagi perusahaan, (Carolina, Natalia, & Debbianita, 2014).

### 2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* menurut Darsono (2005) beberapa alat ukur yang digunakan dalam rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

#### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor, maka DAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

#### 2. *Debt Equity Ratio* (DER)

Menurut Horne dan Wachowicz (2005), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas.

Rasio pendanaan yang diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

*Debt to equity ratio* (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham (Darsono, 2005). DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

### 3. *Long term Debt to Equity Ratio* (LTDE)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara klaim keuangan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kesempatan investasi jangka panjang dengan pengembalian jangka panjang pula. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$LTDE = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Penelitian ini menggunakan alat Ukur *Leverage* jenis DER, dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

## 2.1.4 Karakter Eksekutif

### 2.1.4.1 Pengertian Karakter Eksekutif

Karakter Eksekutif dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif mempunyai dua karakter yaitu sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang mempunyai sifat *risk taker* merupakan eksekutif yang berani mengambil keputusan bisnisnya. Sedangkan Eksekutif yang mempunyai sifat *risk averse* merupakan eksekutif yang tidak berani mengambil keputusan bisnisnya. Risiko perusahaan (*corporate risk*) adalah cerminan kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan. Kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan dapat mengindikasikan apakah pimpinan mempunyai karakter *risk taker* atau *risk averse*, Low dalam (Oktamawati, 2017).

Dyrenge et al., dalam (Carolina, Natalia, & Debbianita, 2014) menyebutkan bahwa karakter dari setiap individu eksekutif akan menentukan seberapa besar tingkat agresifitas yang dilakukan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Walaupun tidak melanggar hukum, namun penghindaran pajak tidak begitu saja dilakukan oleh semua perusahaan. Eksekutif yang memiliki karakter pengambil risiko (*risk taker*) cenderung lebih berani untuk melakukan penghindaran pajak dengan agresif. Sebaliknya, eksekutif yang memiliki karakter penghindar risiko (*risk averse*) akan cenderung lebih berhati-hati, karena walaupun tidak melanggar undang-undang, pembebanan biaya yang tidak wajar dapat menimbulkan peluang dilakukannya pemeriksaan pajak.

Eksekutif adalah suatu individu yang berada pada kedudukan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena eksekutif memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi perusahaannya. Eksekutif memiliki

pengaruh yang besar bagi perusahaan yang dipimpin sehingga eksekutif ini berperan sangat penting untuk dapat mengkoordinir bawahannya. Eksekutif menentukan arah jalannya perusahaan sehingga eksekutif harus tepat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam perusahaan. Setiap individu tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda begitu juga dengan setiap eksekutif yang memiliki karakter yang berbeda dalam memimpin perusahaannya. Setiap perusahaan memiliki seorang yang pemimpin di posisi teratas yaitu top eksekutif atau top manajer, dimana pimpinan tersebut memiliki karakter-karakter tertentu untuk memimpin dan menjalankan kegiatan usaha perusahaannya menuju tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut.

Jenis karakter individu (*executive*) yang duduk dalam manajemen perusahaan apakah mereka merupakan *risk taker* atau *risk averse* tercermin pada besar kecilnya risiko perusahaan (*corporate risk*) yang ada (Budiman dan Setiyono, 2012). Paligorova (2010) mengartikan risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan *volatilitas earning* perusahaan, yang bisa diukur dengan rumus deviasi standar. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan (*downside risk*) atau mungkin lebih dari yang direncanakan (*upside potential*), semakin besar deviasi earning perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki perusahaan (Paligorova, 2010). Besar kecilnya risiko perusahaan mengindikasikan kecenderungan karakter eksekutif (Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati, 2014). Tingkat risiko yang besar

mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk taker*. Sebaliknya tingkat risiko yang kecil mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk averse* (Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati, 2014).

#### **2.1.4.2 Pengukuran Karakter Eksekutif**

Menurut Paligrova (2010) Perhitungan Karakter Eksekutif sebagai berikut:

$$\text{Risiko perusahaan} = \frac{\text{EBIT}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Dimana: EBIT = *Earning Before Interest and Tax*

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Dewi (2017), Carolina, Natalia, dan Debbianita (2014), Singly & Sukartha (2015), Maharani dan Suardana (2014), Oktamawati (2017), Stella dan Elisa (2014), Ni Nyoman dan I Ketut (2014), Deddy , Rita dan Kharis (2016), Budiman dan Setiyono (2012), Sri Mulyani, Darminto, dan Endang (2014).

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti&amp;Tahun</b>	<b>Sampel&amp;Periode Penelitian</b>	<b>Variabel&amp;Metode Analisis</b>	<b>Hasil</b>
Nurhidayah Wulansari dan Herlina Rahmawati Dewi (2017)	137 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.	<i>Y:Tax Avoidance</i> <i>X:Leverage</i> Metode Analisis: Analisis Linear Berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak
Verani Carolina, Maria Natalia, & Debbianita (2014)	20 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010- 2012	<i>Y1:Leverage</i> <i>Y2:Tax Avoidance</i> X: Karakter Eksekutif Metode Analisis: Path Analisis	Karakter Eksekutif berpengaruh negatif terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> ; Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> dgn <i>leverage</i> sebagai variabel <i>intervening</i>

Calvin Swingly & I Made Sukartha ( 2015 )	41 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013	Y: <i>Tax Avoidance</i> X1:Karakter Eksekutif X2: <i>Leverage</i> Metode Analisis: Analisis Linear Berganda	Karakter eksekutif berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> ; <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
I Gusti Ayu Cahya Maharani & Ketut Alit Suardana (2014)	37 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012.	Y: <i>Tax Avoidance</i> X:Karakter Eksekutif Metode Analisis: Analisis Linear Berganda	Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
Mayarisa Oktamawati (2017)	660 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014	Y: <i>Tax Avoidance</i> X1:Karakter Eksekutif X2: <i>Leverage</i> Metode Analisis: Analisis Linear Berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> ; Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

Stella Butje dan Elisa Tjondro (2014)	74 Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013	Y: <i>Tax Avoidance</i> X:Karakter Eksekutif Metode Analisis: Analisis Linear Berganda	Karakter Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
Ni Nyoman Kristiana Dewi dan I Ketut Jati (2014)	144 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013	Y: <i>Tax Avoidance</i> X:Karakter Eksekutif Metode Analisis: Analisis Linear Berganda	Karakter Eksekutif berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini dan Kharis Raharjo (2016)	23 Perusahaan Perbankan yang Listing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013	Y: <i>Tax Avoidance</i> X: <i>Leverage</i> Metode Analisis: Analisis Linear Berganda	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
Judi Budiman dan Setiyono (2012)	41 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010	Y: <i>Tax Avoidance</i> X1:Karakter Eksekutif X2: <i>Leverage</i> Metode Analisis: Analisis Linear Berganda	Karakteristik Eksekutif berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>

Sri Mulyani, Darminto, dan M.G Wi Endang N.P (2014)	142 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012	Y: <i>Tax Avoidance</i> X: <i>Leverage</i> Metode Analisis: Analisis Linear Berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i>
---	---	--	---

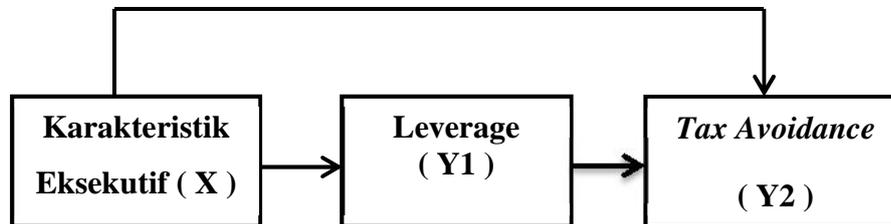
Sumber : Disarikan dari berbagai jurnal

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan penelitian diatas, maka variabel independen penelitian ini adalah Karakter Eksekutif. Seorang pimpinan perusahaan memiliki dua karakter eksekutif yaitu sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif bersifat *risk taker* merupakan eksekutif yang berani mengambil keputusan bisnisnya. Sedangkan Eksekutif bersifat *risk averse* merupakan eksekutif yang tidak berani mengambil keputusan bisnisnya. Sedangkan variabel dependennya adalah *Tax Avoidance*. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) menurut Pohan dalam (Wulansari & Dewi, 2017) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Dan variabel interveningnya adalah *Leverage*. *Leverage* dapat diukur melalui rasio utang. Rasio utang akan menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Berdasarkan hubungan diantara variabel tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : Jurnal Keuangan dan Perbankan (Carolina, Natalia, & Debbianita, 2014)

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* melalui *leverage* sebagai variabel *intervening* yang diproksikan dengan rasio hutang.

## **2.4 Hipotesis**

### **2.4.1 Hubungan Logis Karakter Eksekutif dengan *Tax Avoidance***

Dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif mempunyai dua karakter yaitu sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang mempunyai sifat *risk taker* merupakan eksekutif yang beranimengambil keputusan bisnisnya. Sedangkan Eksekutif yang mempunyai sifat *risk averse* merupakan eksekutif yang tidak berani mengambil keputusan bisnisnya. Risiko perusahaan (*corporate risk*) adalah cerminan kebijakan yang diambilpimpinan perusahaan. Kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan dapat mengindikasikan apakah pimpinan mempunyai karakter *risk taker* atau *risk averse*, Low dalam (Oktamawati, 2017).

Hubungan logis karakteristik eksekutif dengan *tax avoidance* yaitu apabila eksekutif bersifat *risk taker* nilai Cash ETR sebagai proksi dari *tax avoidance* rendah, Cash ETR rendah artinya kemungkinan eksekutif melakukan *tax avoidance* tinggi. Sebaliknya jika eksekutif bersifat *risk averse* nilai Cash ETR tinggi, artinya kemungkinan eksekutif melakukan *tax avoidance* rendah. Hubungan logis antara karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*, didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Carolina, Natalia, & Debbianita, 2014), (Oktamawati, 2017), (Swingly & Sukartha, 2015), dan (Maharani & Suardana, 2014) pada penelitiannya, karakter eksekutif diproksikan dengan nilai *corporate risk*. Tingginya *corporate risk* menunjukkan bahwa eksekutif perusahaan bersifat *risk taker* (pengambil risiko) sedangkan nilai *corporate risk* yang rendah menunjukkan eksekutif perusahaan bersifat *risk averse* (penghindar risiko). *Tax avoidance* diproksikan dengan nilai cash ETR. Nilai cash ETR yang tinggi menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang rendah, sebaliknya, nilai cash ETR yang rendah menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan adalah tinggi. Hasil penelitian ini sejalan sesuai dengan teori dengan demikian peneliti ingin menguji kembali karakter eksekutif terhadap *Tax Avoidance* ke dalam hipotesis sebagai berikut :

### **H1: Diduga Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

#### **2.4.2 Hubungan Logis Karakter Eksekutif dengan *Tax Avoidance* melalui *Leverage***

Penelitian yang dilakukan oleh Carolina, Natalia, & Debbianita (2014) memberikan bukti bahwa *leverage* merupakan variabel *intervening* yang menghubungkan karakter eksekutif dengan *tax avoidance* yang dilakukan

perusahaan. Karakter eksekutif terlebih dahulu akan mempengaruhi besar kecilnya *leverage* perusahaan melalui keputusan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Keberanian eksekutif dalam mengambil risiko tercermin dari keputusan eksekutif untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan, karena utang akan meningkatkan peluang perusahaan bangkrut atau dengan kata lain menimbulkan risiko kebangkrutan. Dengan demikian, eksekutif yang bersifat *risk taker* akan lebih berani menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan walaupun utang akan menimbulkan risiko kebangkrutan. Penggunaan utang yang tinggi pada perusahaan akan mengakibatkan perusahaan harus membayar bunga atas utang tersebut.

Hubungan logis karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* melalui *leverage* sebagai variabel *intervening* yaitu karakteristik eksekutif terlebih dahulu mempengaruhi *leverage*. Jika eksekutif bersifat *risk taker* maka nilai *leverage* tinggi, apabila eksekutif bersifat *risk averse* maka nilai *leverage* rendah dan apabila *leverage* tinggi menunjukkan bahwa tingkat terjadinya tindakan penghindaran pajak tinggi, sebaliknya jika nilai *leverage* rendah menunjukkan tingkat terjadinya penghindaran pajak rendah. Hasil penelitian ini sejalan sesuai dengan teori dengan demikian peneliti ingin menguji kembali karakter eksekutif terhadap *Tax Avoidance* ke dalam hipotesis sebagai berikut :

**H2: Diduga Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* melalui *Leverage* sebagai Variabel *Intervening*.**

**HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA**

**BAB III DAN BAB IV**

**DAPAT DIAKSES MELALUI**

**UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini mengenai pengaruh karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga variabel. Diantaranya karakteristik eksekutif sebagai variabel independen yang disimbolkan dengan ( X ), *tax avoidance* sebagai variabel dependen yang disimbolkan dengan ( Y2 ), dan *leverage* yang disimbolkan dengan ( Y1 ). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Pertambangan Batu-bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dari hasil analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh langsung negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai karakteristik eksekutif maka Cash ETR semakin rendah yang artinya *tax avoidance* semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah nilai karakteristik eksekutif maka Cash ETR semakin tinggi yang artinya *tax avoidance* semakin rendah. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap *Tax avoidance* diterima.
2. Hasil uji path analysis, menunjukkan nilai perkalian koefisien tidak langsung sebesar 0.0204, sedangkan koefisien pengaruh langsungnya

sebesar -0,765. Koefisien pengaruh langsung walaupun bertanda negatif dikatakan lebih besar dari koefisien pengaruh tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa Karakteristik Eksekutif tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance* melalui *Leverage*. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap *Tax avoidance* melalui *Leverage* sebagai Variabel Intervening ditolak.

3. Hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) diperoleh koefisien pada persamaan 1 sebesar 0,029, berarti variasi *leverage* dapat dijelaskan oleh karakteristik eksekutif sebesar 2,9%, sedangkan sisanya 97,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Nilai *Adjusted R Squared* pada persamaan 2 sebesar 0,569, berarti variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh karakteristik eksekutif dan *leverage* sebesar 56,9%, sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Pemerintah dalam menentukan kebijakan atau peraturan perpajakan yang baru, pemerintah selaku Ditjen Pajak perlu memperoleh informasi serta memperhatikan sebaik-baiknya faktor-faktor penting yang mempengaruhi *tax avoidance* seperti karakteristik eksekutif, dan *leverage* guna mengoptimalkan penerimaan pemerintah dari sektor pajak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* dengan menggunakan sampel penelitian selain perusahaan pertambangan batu-bara seperti sampel peneliti yang sekarang.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) diperoleh koefisien pada persamaan 1 sebesar 0,029, berarti variasi *leverage* dapat dijelaskan oleh karakteristik eksekutif sebesar 2,9%, sedangkan sisanya 97,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Nilai *Adjusted R Squared* pada persamaan 2 sebesar 0,569, berarti variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh karakteristik eksekutif dan *leverage* sebesar 56,9%, sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Judi dan Sutiyono. 2012. *Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Peninghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin 25-28 September 2012.
- Butje, S., Tjondro, E. 2014. *Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Pajak Universitas Kristen Petra, Vol 4, No.2.
- Carolina, V., Natalia, M., dan Debbianita. 2014. *Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.18, No.3.
- Darsono.2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan Jati, I Ketut. 2014. *Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 6, No. 2, Hal. 249-260.
- Dyas, Cahyono, Deddy, Andini, Rita dan Raharjo, Kharis 2016. *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER), dan Profitabilitas (ROA) terhadap tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI periode tahun 2011-2013*. Jurnal Akuntansi, Vol.2, No.2 Maret 2016
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (edisi tujuh)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Maharani, I. A., dan Suardana, K. A. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 9.2 : 525-539.

- Mulyani, Sri, Darminto dan Endang N.P, M.G WI. 2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2012)*. Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya. Vol. 2, No. 1.
- Ngadiman, dan Puspitasari, C. 2014. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. Jurnal Akuntansi, XVIII(03), 408–421.
- Oktamawati, M. 2017. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol.XV, No.30 .
- Paligorova. 2010. *Corporate Risk Taking and Ownership Structure*. Bank of Canada Working Paper, 2010-3.
- Swingly, C dan Sukartha, I.M. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 10 (1): 47-62.
- Wulansari, N., dan Dewi, H. R. 2017. “*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak*”. Simposium Nasional Akuntansi XX .

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.saham.com](http://www.saham.com)